

PERANAN DPC PARTAI NASDEM KECAMATAN HILISERANGKAI DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU

Oleh:

Polinus Waruwu ¹⁾

Piki Darma Kristian Pardede ²⁾

Falerianus Buulolo ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

waruwulinss@gmail.com ¹⁾

pikipardede16@gmail.com ²⁾

falerianus03081999@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The research that has been carried out aims to determine the role of the DPC NasDem Party, Hiliserangkai District in carrying out political education for the community in order to increase community participation in elections and what factors become obstacles to the implementation of these political education activities. The approach used in this study is a qualitative descriptive method using data collection techniques through interviews, documentation and observation. The results of the study show that the implementation of political education for the community has not been carried out optimally and in totality. Thus, the level of participation and awareness of the people of Hiliserangkai District in elections is still low. The inhibiting factors are the limited budget for the implementation of political education and the educational background of the Hiliserangkai sub-district community which is relatively low and the road infrastructure between villages in the Hiliserangkai sub-district which is classified as heavily damaged making it difficult to access in accommodating the implementation of political education.

Keywords: Role, NasDem Party, Political Education, Community Participation, Elections, Hiliserangkai

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan politik tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dekumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan politik bagi masyarakat belum terlaksana secara maksimal dan totalitas Sehingga, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam pemilu tergolong masih rendah. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran pelaksanaan pendidikan politik dan latar belakang pendidikan masyarakat Kecamatan Hiliserangkai yang tergolong rendah serta infrastruktur jalan antara Desa di wilayah Kecamatan Hiliserangkai yang tergolong rusak berat sehingga susah untuk diakses dalam mengakomodasi pelaksanaan pendidikan politik.

Kata Kunci: Peranan, Partai Nasdem, Pendidikan Politik, Partisipasi Masyarakat, Pemilu, Hiliserangkai

1. PENDAHULUAN

Untuk menjalankan sistem pemerintahan demokrasi peranan partai

politik sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku demokrasi di tengah-tengah warga negara sebagai jembatan

penghubung dalam proses pengambilan sebuah keputusan bernegara dan menjadi fasilitator antara warga negara dengan lembaga pemerintah serta bertanggung jawab untuk memperjuangkan nilai dan kepentingan (*values and interest*) dari konstituen yang diwakilinya dalam situasi dinamis kekuasaan dalam menentukan kebijakan bernegara.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 pasal 1 angka 1 menyiratkan bahwa partai politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan serta mewujudkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan negara melalui mekanisme pemilu dalam sistem pemerintahan demokrasi. Oleh karena itu, organisasi partai politik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip kedaulatan rakyat dengan menjamin kebebasan, persamaan dan kesatuan berdasarkan aturan yang berlaku.

Oleh sebab itu, Firmanzah dalam Efriza (2019:207) menyatakan peran dan fungsi partai politik dapat di bedakan menjadi dua bagian, Pertama peran dan fungsi internal organisasi yakni, partai politik memiliki peran penting dalam mendidik, membina, menciptakan regenerasi dan melanggengkan ideologi politik yang melatarbelakangi setiap partai politik. Kedua peran partai politik yang bersifat eksternal organisasi terkait dengan fungsinya terhadap masyarakat luas, bangsa dan negara.

Merujuk dari pendapat diatas maka, fungsi dari partai politik itu sebagai media penyalur serta pelaksana pendidikan politik bagi masyarakat. Akibat minimnya pelaksanaan kegiatan pendidikan politik, maka hal itu menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah. Sehingga pada realitanya masyarakat Kecamatan Hiliserangkai jauh dari sistem politik yang demokratis dan berkualitas. Dimana semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam politik maka demokrasi

dapat bertumbuh dengan baik. Untuk itu pendidikan politik (*political education*) menjadi sangat penting untuk dilaksanakan bagi masyarakat. Kehadiran partai politik sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dan pemerintah dapat dilihat pada perannya dalam melaksanakan pendidikan politik terhadap masyarakat. Sehingga tercipta kesadaran masyarakat untuk mendukung sistem politik sekaligus dapat mengkritisi dan memberikan koreksi terhadap jalan pemerintahan dalam pembangunan bangsa dan negara serta berpartisipasi pada setiap proses politik yang dilakukan dalam pembuatan suatu kebijakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai sudah menjalankan tugas dan fungsinya dibidang pelaksanaan pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias. Namun, belum secara maksimal dan totalitas dilaksanakan karena beberapa faktor yakni, Pertama faktor internal, keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program pendidikan politik. Kedua faktor eksternal yakni, minimnya latar belakang pendidikan masyarakat dalam memahami kompleksitas sosial dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan infrastruktur yang belum memadai di beberapa Desa yang berada di wilayah Kecamatan Hiliserangkai, sehingga masih ada Desa yang belum tersentuh pelaksanaan pendidikan politik. Akibat dari dua faktor diatas tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai mengalami sikap apatis dan tidak terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu maupun dalam pendidikan politik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Peranan

Istilah peranan dapat dipahami dari pendapat Soekanto (2017:243) Peranan merupakan bagian dinamis dalam suatu kedudukan (status) jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka

ia sedang menjalankan sebuah peran. Berdasarkan pola-pola pergaulan hidupnya, setiap orang mempunyai berbagai jenis peranan yang dapat dilaksanakannya. Hal itu sekaligus bermakna bahwa atas dasar kesempatan yang diberikan masyarakat kepada setiap pelaksana peran maka sekaligus menentukan apa yang dapat diperbuatnya kepada masyarakat.

Merujuk pada pengertian dan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu hak dan kewajiban seseorang sesuai kedudukan dan jabatannya dalam ruang lingkup masyarakat, pada dasarnya dapat di pertanggungjawabkan. Peranan yang dilakukan oleh seseorang sangatlah berpengaruh terhadap hasil yang diterima.

2.2 Partai Politik

Merujuk pernyataan Badudu dalam Pasaribu (2017:53) bahwa : “Partai berasal dari kata “part” yang berarti “bagian” dan menunjukkan kepada bagian dari para warga negara. Sedangkan kata “partai” menunjukkan kepada sekumpulan orang. Jadi partai politik adalah sekumpulan dan sejumlah warga negara yang menggabungkan suatu kesatuan dan mempunyai tujuan tertentu”.

Berdasarkan UU RI Nomor 31 Tahun 2002, Partai politik merupakan organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita, untuk memperjuangkan kepentingan anggota, kepentingan masyarakat, Bangsa dan Negara melalui mekanisme pemilu.

Jadi, Partai politik merupakan salah satu infrastruktur politik, yaitu struktur politik kemasyarakatan yang memiliki peran cukup penting dalam kebijakan politik dan menjadi salah satu lembaga aktif dari sistem politik yang berada dalam sebuah negara.

2.3 Fungsi Partai Politik

Merujuk pada pendapat Budiardjo (2021:405-410) Fungsi parpol dalam

negara demokrasi terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu :

1. Partai sebagai sarana media komunikasi politik, Salah satu tugas dari partai politik adalah menampung dan menyalurkan berbagai pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengorganisir sedemikian rupa sehingga mengurangi opini publik di lingkungan masyarakat .
2. Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik, Partai politik juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik (*instrument of political socialization*) terhadap masyarakat luas agar memahami setiap perkembangan dalam sistem pemerintahan.
3. Partai politik sebagai mobilisasi rekrutmen politik, Partai politik bertugas untuk mencari dan mengajak orang yang punya bakat untuk ikut serta aktif dalam berbagai kegiatan politik sebagai anggota partai (*political recruitmen*) dengan demikian partai politik turut memperluas partisipasi politik terhadap masyarakat.
4. Partai politik sebagai solusi konflik (*conflict manajement*), dalam suasana demokrasi persaingan dan perbedaan pendapat dalam masyarakat merupakan hal lumrah terjadi jika sampai berujung konflik maka partai politik berfungsi untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi..

Dari beberapa fungsi partai politik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partai politik menjadi salah satu unsur penting tegak dan berjalannya negara demokrasi serta bertanggung jawab memberikan pendidikan politik bagi setiap warga negara demi terciptanya masyarakat yang partisipatif.

2.4 Pendidikan Politik

Menurut Labolo (2017:20) Pendidikan politik merupakan sebuah proses untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang simbol-simbol, nilai-nilai, serta norma-norma dalam politik demokrasi melalui media seperti lembaga pemerintah, sekolah dan parpol secara khusus. Sedangkan Purwanto (2017:243) menyatakan

“Pendidikan politik dapat ditempuh melalui dua (2) cara yakni, secara formal dan informal, artinya adalah cara praktik pendidikan politik yang diterima baik dalam kelompok keluarga dan lingkungan masyarakat luas”.

Uraian berikut dapat menggambarkan proses pelaksanaan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh parpol. Objek dari pendidikan politik tersebut dibagi dalam dua kelompok yakni, kader dan masyarakat.

Gambar 1 Proses Kegiatan Pendidikan Politik Oleh Partai Politik

2.5 Indikator Pendidikan Politik

Ada beberapa indikator pendidikan politik menurut para ahli sebagai berikut :

1. Membentuk Karakter Bangsa
Pendidikan politik berperan penting untuk membentuk karakter dan perilaku warga negara demi menciptakan bangsa yang melek politik.
2. Pembinaan Kader Parpol
Kaderisasi adalah proses internalisasi dari partai politik dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapasitas setiap anggota partai, Haris (2016:10).
3. Membangun Kesadaran Politik Masyarakat
Sesuai dengan pernyataan Budiardjo (2021:57) kesadaran politik merupakan perasaan bahwa dirinya dipercaya dan diperintah untuk sedikit mempengaruhi pemegang sistem kekuasaan serta percaya bahwa mereka memiliki efek politik (*political efficacy*).

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Politik

Menurut Kusuma (2019:67) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan politik, yaitu :

1. Faktor Individu
 - (a) Sikap apatis dan sinisme politik, yang cenderung menjadi sikap putus asa membuat masyarakat sulit untuk mempercayai edukasi dan setiap gerakan partisan parpol yang dianggap palsu demi kepentingan sepihak.

- (b) Rendahnya tingkat pendidikan, akibat latar belakang pendidikan masyarakat yang tergolong rendah menyebabkan mereka tidak mampu memahami kompleksitas sosial dan progress politik yang berlangsung disekitarnya.

2. Faktor Lingkungan

- (a) Budaya politik uang (*money politics*) masyarakat dapat memberikan hak pilihnya atau ikut berpartisipasi secara proposional atas dasar hati nurani untuk memilih pemimpin pada konstestasi politik. Dan hal itu hanya dapat terjadi jika masyarakat terhindar dan menjauhkan diri dari politik uang.
- (b) Kampanye hitam (*Black Campaign*) kegiatan tersebut dapat merusak nilai dan kualitas dari sistem politik itu sendiri. Namun, dengan terlaksananya pendidikan politik bisa meminimalisir keterlibatan masyarakat dalam unsur-unsur yang bertolak belakang pada kontestasi politik yang sehat.

2.7 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara mendasar adalah turut serta untuk berperan atau seseorang yang ikut serta dalam suatu kegiatan, peran itu bisa bersifat aktif dan pasif. Sedangkan menurut George dalam Efriza (2015:470) yang menjelaskan bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai suatu tindakan masyarakat yang berpengaruh terhadap setiap kebijakan yang di ambil oleh pejabat pemerintah.

Bertolak dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara khusus, partisipasi politik merupakan masyarakat yang turut berperan dalam aktifitas-aktifitas sosial dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.8 Indikator Partisipasi Masyarakat

Menurut Marschall dalam Rahmawati dkk (2021:26) menjelaskan ada tiga indikator partisipasi masyarakat yaitu :

1. Terciptanya kelompok yang menampung setiap partisipatif masyarakat

2. Masyarakat ikut terlibat baik dalam kontestasi pemilu maupun keterlibatan dalam parpol
3. Masyarakat memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan sebuah keputusan untuk kebaikan bersama

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni, penelitian terhadap data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi bahwa kenyataan itu bersifat multidimensi, interaktif dan sebuah proses pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Metode kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan Moleong (2012:94). Partisipan merupakan seseorang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terhadap suatu kejadian.

Menurut Satori (2017:4) Penelitian kualitatif pada dasarnya dirancang untuk berkontribusi pada teori, praktik, kebijakan, masalah sosial, dan tindakan yang akan diambil. Berdasarkan hal itu Moleong (2012:94) menyatakan menentukan fokus penelitian adalah langkah yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak dimulai dari yang nol atau tanpa adanya suatu masalah, masalah bersumber dari pengalaman peneliti atau dari pengetahuan yang diperolehnya melalui literatur ilmiah. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif fokusnya adalah masalah itu sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan menggunakan rumusan deskriptif.

Sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Implementasi Pendidikan Politik Bagi Masyarakat

DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai bertanggung jawab penuh untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat supaya menjadi warga negara yang cerdas. Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh partai politik masih terus ditingkatkan secara khusus oleh DPC partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai. Namun secara umum partai politik yang ada di Kecamatan Hiliserangkai harus bekerjasama untuk melaksanakan pendidikan politik tidak hanya sebatas sosialisasi dalam hal menjadikan peserta pendidikan politik sebagai orang-orang yang menjadi pengurus partai tertentu atau demi kepentingan partai. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Hiliserangkai sangat membutuhkan pendidikan politik dan wajib untuk dilaksanakan terus-menerus supaya seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pemilu yang akan berlangsung dalam kontetasi pemilu.

Program Pendidikan Politik Yang Dilaksanakan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai Bagi Masyarakat

Dalam penyelenggaraan pendidikan politik, masyarakat wajib berperan sebagai subjek yang harus menerima dan memahami pendidikan tersebut.

Program Pendidikan Politik Untuk Masyarakat

No	Program	Tahun	Peserta
1	Sosialisai Pendidikan Politik	2014	Masyarakat
2	Lokakarya	2016	Masyarakat
3	Dialog Interkatif	2017	Masyarakat
4	Sosialisasi Pemilu	2019	Masyarakat

5	Sosialisai Pendidikan Politik	2022	Masyarakat
---	-------------------------------	------	------------

DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai telah melaksanakan program pendidikan politik sebanyak lima kali semenjak tahun 2014 sampai tahun 2022 dengan program kegiatan yang berbeda. Beberapa program pendidikan politik yang pernah dilaksanakan diantaranya, pada tahun 2014 adalah sosialisasi pendidikan politik yang diikuti sebanyak 57 orang peserta, selanjutnya pada tahun 2016 melaksanakan kegiatan lokakarya yang diikuti sebanyak 61 peserta sementara pada tahun 2017 program yang dilaksanakan adalah dialog interaktif terhadap masyarakat yang diikuti sebanyak 64 orang dan pada tahun 2019 DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai telah melakukan sosialisasi tentang pemilu yang diikuti sebanyak 131 orang, hingga pada tahun 2022 DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai melaksanakan program sosialisasi pendidikan politik yang diikuti sebanyak 136 peserta. Program kegiatan pendidikan politik tersebut menunjukkan atensi DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu yang dilaksanakan sekali dalam lima tahun.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Politik dan Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Pemilu

Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai menyelenggarakan program pendidikan politik yang bertujuan dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat untuk menghadapi kontestasi pemilu serta membantu masyarakat menemukan jati dirinya sebagai warga negara yang memegang kedaulatan tertinggi dalam sistem pemerintahan demokrasi. Inti dari program pelaksanaan pendidikan politik ini untuk menyadarkan setiap masyarakat, bahwa pemilihan umum bukanlah suatu hal yang dapat ditafsirkan sepele karena pemilu merupakan bagian integral dari demokrasi itu sendiri. Pendidikan politik yang telah

diselenggarakan Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai bagi masyarakat dari Tahun 2014-2023 hanya dapat berlangsung sebanyak 5 kali saja dilihat dari tabel di bawah.

Daftar Peserta Pendidikan Politik Tahun 2014-2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan
2014	37 Orang	20 Orang
2016	45 Orang	16 Orang
2017	39 Orang	25 Orang
2019	85 Orang	46 Orang
2022	96 Orang	40 Orang
	302 Orang	147 Orang
Jumlah Total	449 Orang Peserta	

Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam mengikuti kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan DPC Parpol NasDem masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan demografi penduduk Kecamatan Hiliserangkai secara keseluruhan. Tentunya hal itu, menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan hak pilihnya dalam pemilu menjadi rendah. Tingkat partisipasi tersebut menjadi rendah akibat pendidikan politik yang diselenggarakan oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai belum terlaksana dengan maksimal dan totalitas, terlihat dari realita pelaksanaan yang hanya dilaksanakan sebanyak lima kali dalam dua periode. Untuk itu, jumlah peserta pendidikan yang dilaksanakan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai terhadap masyarakat akumulasinya terdapat sebanyak 449 Orang. Dari jumlah tersebut, peserta paling banyak berasal dari Desa Dahadano Botombawo sebanyak 119 orang. Sedangkan peserta paling rendah berasal dari Desa Lolofaoso Hunogoa sebanyak 8 orang peserta.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Politik DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai

Beberapa hal yang menjadi penghambat DPC NasDem Kecamatan

Hiliserangkai dalam melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat. Pertama faktor internal partai yakni, kekurangan anggaran yang menyebabkan pendidikan politik masih belum terlaksana dengan maksimal bagi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai. Anggaran merupakan bagian utama suksesnya suatu kegiatan. Untuk itu, dalam melaksanakan pendidikan politik harus mempunyai anggaran yang memadai.

Kedua faktor eksternal, latar belakang pendidikan masyarakat yang masih rendah menjadi salah satu hambatan pelaksanaan pendidikan politik. Sehingga masyarakat tidak memahami dan berpartisipasi secara totalitas dalam sosialisasi pendidikan politik yang diselenggarakan oleh DPC Partai Nasional Demokrat Kecamatan Hiliserangkai. Oleh karena itu, masyarakat susah diajak untuk mengikuti setiap kegiatan pendidikan politik. Bahkan masyarakat menanamkan budaya apatis dalam menilai politik (pemilu) yang dilaksanakan sekali dalam lima tahun.

Selain itu, faktor wilayah (infrastruktur) yang tidak memadai yang menghubungkan antara Desa di Kecamatan Hiliserangkai tergolong rusak berat sehingga transportasi yang dilintasi oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai sangat sulit untuk diakses dalam mengakomodasi kegiatan. Faktor ini akhirnya menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan politik di Desa-Desa dibawah wilayah administrasi Kecamatan Hiliserangkai.

4.2 Pembahasan

Peranan DPC Partai NasDem Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat di Kecamatan Hiliserangkai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam melaksanakan pendidikan politik belum terlaksana secara maksimal dan totalitas.

Terdapa tiga peran yang wajib terdapat pada sebuah organisasi yakni :

1. Peranan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*)

DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai sebagai penyelenggara pendidikan politik bagi masyarakat memiliki tanggung jawab moral sesuai Peraturan Perundang-Undangan (UU Parpol) untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Kerjasama yang baik DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan suatu organisasi partai yakni, Partai NasDem dalam menciptakan hubungan yang baik antara DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dengan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan politik terhadap masyarakat. Namun, hubungan antara individu anggota DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dengan masyarakat belum terjalin secara maksimal. Misalnya hadir secara langsung di tengah-tengah masyarakat secara individual untuk memberikan pencerahan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu, seharusnya DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai menciptakan hubungan yang baik antara organisasi partai dan masyarakat sehingga, dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan politik serta kemanfaatannya terhadap seluruh masyarakat.

2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)

Untuk informasi tentang penjangkaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai belum tersampaikan secara menyeluruh ke semua Desa yang berada di wilayah Kecamatan Hiliserangkai karena akses infrastruktur yang belum memadai. Infrastruktur salah satu indikator penting dalam pelaksanaan pendidikan politik sebab infrastruktur menjadi penghubung antara wilayah yang berada di Kecamatan Hiliserangkai. Namun,

kondisi infrastruktur yang tidak memadai menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan politik yang diselenggarakan oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai. Dimana, infrastruktur jalan di wilayah Kecamatan Hiliserangkai masih terdapat sekitar 9 Desa yang belum tersentuh pembangunan jalan secara maksimal. Kondisi fisik infrastruktur jalan di 9 Desa di Kecamatan Hiliserangkai tersebut tergolong rusak berat sehingga berdampak pada mobilisasi transportasi dalam penyelenggaraan pendidikan politik kepada masyarakat oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai.

3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*)

Pelaksanaan pendidikan politik bagi masyarakat adalah suatu tahapan yang harus diperhatikan dalam membuat keputusan agar masyarakat berpartisipasi secara aktif. Di internal partai pendidikan politik juga memberikan ruang pemahaman bagi kader partai agar mampu dalam mengambil sebuah keputusan. Baik ditingkatan organisasi maupun Ketika sudah menjadi anggota legislatif. Hal ini berhubungan dengan DPR sebagai "*Decision Making*" inilah pembelajaran pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai. Dilain sisi strategi pengambilan keputusan yang diambil oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai untuk mensosialisasikan pendidikan politik terhadap masyarakat adalah dengan pengambilan keputusan untuk mengedepankan pelaksanaan pendidikan politik tersebut secara maksimal berdasarkan fungsinya sebagai agen pendidikan politik supaya dapat membentuk masyarakat yang cerdas dan bijak dalam mengikuti setiap proses politik dan pemilu. Strategi atau metode pendidikan politik tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat terhadap nilai politik secara menyeluruh dan terpadu.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan data temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan tersebut, belum dilaksanakan oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai secara maksimal. Misalnya dengan memutuskan untuk pelaksanaan pendidikan politik kepada masyarakat secara menyeluruh baik secara formal dan nonformal dengan mengakomodasi pelaksanaan program tersebut di Desa-Desa yang berada di Kecamatan Hiliserangkai walaupun pendidikan masyarakat Kecamatan Hiliserangkai tergolong rendah, anggaran yang berkekurangan serta keadaan infrastruktur yang tidak memadai. Namun, hal itu belum dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu yang masih tergolong rendah.

DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai memang sudah melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat tetapi belum secara maksimal dan totalitas dikarenakan beberapa faktor penghambat yakni, kekurangan anggaran, sistem perencanaan yang kurang matang dalam persiapan, sehingga informasi dan penjangkaran tidak berjalan baik. Pendidikan politik yang diberikan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam politik dan pemilu. Dengan meningkatnya partisipatif dan antusias masyarakat ikut dalam kegiatan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai, maka masyarakat mampu menjadi cerdas dan bijak dalam mengikuti perkembangan perpolitikan di Indonesia dan secara khusus di wilayah Kecamatan Hiliserangkai.

Partisipasi Masyarakat Kecamatan Hiliserangkai Dalam Pemilu

Berdasarkan data penelitian dari DPC Partai NasDem yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam pemilu masih tergolong rendah. Tingkat partisipasi tersebut dapat dilihat dari jumlah pemilih yang berkisar 6.435 orang atau setara dengan 77,3% dari total daftar pemilih tetap (DPT) yakni, 8.315 pada tahun 2014. Dalam jumlah pemilih yang memberikan hak pilihnya secara keseluruhan, terdapat suara sah sebanyak 6.019 orang dan suara tidak sah terdapat 416 orang. Dari demografi tingkat partisipasi masyarakat dan daftar pemilih tetap (DPT) dalam pemilu 2014, terdapat 22,7% atau setara dengan 1.880 penduduk Kecamatan Hiliserangkai yang tidak menyalurkan hak pilihnya di TPS (golput). Sementara pada pemilu tahun 2019, tingkat partisipasi yang memberikan hak pilihnya sebanyak 6.249 atau setara dengan 73,1% dari 8.545 daftar pemilih tetap (DPT) Kecamatan Hiliserangkai. Dalam jumlah pemilih yang memberikan hak pilihnya secara keseluruhan, terdapat suara sah sebanyak 5.939 dan suara tidak sah sebanyak 310 orang. Dari jumlah daftar pemilih tetap (DPT) tersebut, sekitar 2.296 atau setara dengan 26,9% penduduk Kecamatan Hiliserangkai tidak ikut menyalurkan hak pilihnya di TPS (golput). Selanjutnya, tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan politik dari tahun 2014-2022 stagnan. Diketahui dari jumlah penduduk 12.820 orang hanya diikuti sebanyak 449 orang dari lima kali pendidikan politik yang telah dilaksanakan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai bagi masyarakat dari tahun 2014-2022 secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Hiliserangkai perlu ditingkatkan dan dibenahi secara masif dan sistematis melalui pendidikan politik. Masih terdapat banyak masyarakat Kecamatan Hiliserangkai yang belum memahami hak dan kewajiban politiknya sebagai seorang warga negara pemegang kedaulatan tertinggi dalam sistem

pemerintahan demokrasi. Masyarakat setempat tidak peduli dan tidak mau tau tentang politik serta beranggapan bahwasanya para pemegang kekuasaan membutuhkan mereka hanya pada saat pemilu atau pesta demokrasi berlangsung setelah itu kebanyakan oknum pemegang kekuasaan berjarak dengan masyarakat. Begitu juga dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan politik, dimana hal itu menjadi mobilisasi untuk mereka bisa memahami politik namun masyarakat menganggap hal itu tidak terlalu penting untuk mereka ketahui.

Hambatan DPC Partai Nasdem Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu di Kecamatan Hiliserangkai

Dalam UU Nomor 2 Tahun 2011 partai politik bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan politik bagi warga negara. Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai sebagai struktural partai mempunyai fungsi yang sama untuk memberikan pendidikan politik terhadap setiap masyarakat. Dengan begitu DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Demokrasi tanpa sumber daya manusia yang mumpuni maka dapat berakibat terhadap merosotnya nilai-nilai demokrasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada hasil penelitian tentang faktor penghambat DPC Partai NasDem dalam melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan Hiliserangkai terdiri dari :

1. Faktor Anggaran

Anggaran pendidikan politik juga menjadi bagian penting partai dalam pelaksanaan pendidikan politik. Keuangan partai politik berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 34 ayat (1) berasal dari tiga sumber yakni, APBN/APBD, Iuran anggota dan sumbangan yang sah menurut hukum.

Namun, akibat dari anggaran keuangan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai yang tidak cukup maka, pelaksanaan kegiatan pendidikan politik menjadi terhambat dan tidak terlaksana secara maksimal dan totalitas bagi seluruh masyarakat di Kecamatan Hiliserangkai.

2. Faktor Pendidikan Masyarakat

Penduduk Kecamatan Hiliserangkai mayoritas berlatar belakang pendidikan rendah sehingga banyak masyarakat yang bersikap tertutup dan apatis terhadap setiap kegiatan politik. Masyarakat setempat beranggapan bahwa politik itu tidak baik dan tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka. Hal itu, menjadi tantangan bagi DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam melaksanakan pendidikan politik dan upaya dalam memberikan perhatian kepada masyarakat untuk ikut dalam pendidikan politik. Karena kurangnya kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menyikapi bahwa pendidikan politik itu sangat penting untuk menjadikan mereka sebagai warga negara yang cerdas, bijak dan mandiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya sebagian besar masyarakat Kecamatan Hiliserangkai tidak berpartisipasi untuk memberikan hak pilihnya pada pemilu serta ikutserta dalam kegiatan politik.

3. Infrastruktur

Akses infrastruktur yang tidak memadai dan tergolong rusak berat di 9 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Hiliserangkai menjadi tantangan dan hambatan bagi DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai untuk mengakomodasi pelaksanaan pendidikan politik bagi masyarakat. Sehingga masih terdapat masyarakat yang belum menerima pendidikan politik secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Terdapat dua simpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peranan DPC Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam melaksanakan pendidikan politik bagi masyarakat belum terlaksana secara maksimal dan totalitas sesuai UU Nomor 2 Tahun 2011 pasal 34 ayat (3b) tentang partai politik yang berhubungan dengan tugas dan fungsi partai politik untuk memberikan pendidikan politik bagi setiap masyarakat. Sehingga, tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat Kecamatan Hiliserangkai dalam pemilu tergolong masih rendah. Pada pemilu tahun 2014 tingkat golput sebesar 22,7% sedangkan pada pemilu tahun 2019 tingkat golput sebesar 26,9%. Dapat disimpulkan bahwa pada pemilu tahun 2019 angka golput meningkat sebesar 4,2% dari tahun 2014. Pada pemilu dua periode terakhir yakni, pemilu 2014 dan 2019 jika dibandingkan dalam jumlah daftar pemilih tetap (DPT) secara keseluruhan sebanyak 16860 pemilih, terdapat 4176 orang yang tidak memberikan hak pilihnya (golput).
2. Hambatan yang dihadapi Dewan Pimpinan Cabang Partai NasDem Kecamatan Hiliserangkai dalam melaksanakan kegiatan pendidikan politik bagi masyarakat meliputi, Faktor internal tentang keterbatasan anggaran pelaksanaan sosialisasi pendidikan politik. Sementara, faktor eksternal minimnya latar belakang pendidikan masyarakat dalam memahami kompleksitas politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga susah untuk menyalurkan pendidikan politik bagi masyarakat. Hambatan lain adalah infrastruktur jalan yang belum memadai antar Kecamatan dan Desa sehingga masih ada Desa yang belum tersentuh pelaksanaan pendidikan politik secara menyeluruh dan terpadu.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, J.S., 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke-1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiardjo Miriam, 2021, *Dasar-Dasar Ilmu politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Efriza, 2019, *Pengantar Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008:1173.
- Efriza dan Yoyoh Rohaniah, 2015, *Pengantar Ilmu Politik Kajian Mendasar Ilmu Politik*, Malang: Intrans Publishing, hal.470.
- Eko Handoyo, Puji Lestari, 2017, *Pendidikan Politik*, Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- Efriza, 2012, *Political Explore (sebuah kajian ilmu Politik)*, Jakarta: International IDEA
- Kusumohamidjojo Budiono, 2020, *Filsafat Politik*, Bandung: Yrama Widya.
- Kartini Kartono, 2009, *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung: Mandar Maju. Cet 3.
- Labolo, dkk, 2017, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong J, Lexy, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manik, Kamil Husni dkk. 2014, *Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014*. Jakarta.
- Rahmawati, dkk, 2021. Skripsi, Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa. Kabupaten Maros.
- Purwanto P.P (2004). *Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Penganran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Hasanah, 2018. Sistem pemilu dan kualitas produk legislasi di Indonesia. Yogyakarta : genta publishing, hal,90.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Tujuan Partai Politik

Jurnal

Ariestino, Lutter, (2017), "Peran Partai Politik Di Dalam Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Inisiatif Masyarakat Dalam Proses Pemilu Di Kota Semarang". *Masters thesis, Fakultas Hukum UNISSULA*

<http://repository.unissula.ac.id/9572/>

Ichwan Nur Fadillah, 2017. "Pendidikan Politik Oleh Partai Demokrat (Nasdem) di Kota Pekan Baru". (2015-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*

<https://media.neliti.com/media/publications/122047-ID-pendidikan-politik-oleh-partai-nasional.pdf>

Yulianto Dwi Saputro. 2015. Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Generasi Muda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi Di Dpd II Partai Golongan Karya Kota Malang Jawa Timur Tahun 2009-2014)

<https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/6892>